

DUKUNGAN SUAMI DALAM PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI PADA PEREMPUAN DENGAN RIWAYAT PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA KLAMPOK, KEC. SINGOSARI KAB. MALANG

Nurhafidz Khoirunisa¹, Kissa Bahari² Ika Yudianti³

¹ Undergraduate Study Program in Applied Midwifery Malang. Health Polytechnic of the Ministry of Health of Malang

². Lecturer in Nurse Study Program Health Polytechnic of the Ministry of Health of Malang

^{1,3}Midwifery Study Program Health Polytechnic of the Ministry of Health of Malang

*Corresponding author: nurhafidzkhoirunisa@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pernikahan yang dilakukan oleh remaja berpengaruh pada tingginya angka kelahiran, perempuan yang menikah sebelum usia kurang dari 20 tahun memiliki masa reproduksi semakin panjang sehingga disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan penggunaan alat kontrasepsi adalah dukungan suami. Pernikahan dini marak terjadi di Indonesia tahun 2020, dari total 64.211 kejadian, 10,85% terjadi di Provinsi Jawa Timur, sehingga menjadikannya provinsi dengan angka pernikahan dini tertinggi ketiga di Indonesia, setelah Kalimantan Selatan dan Jawa Barat. Indonesia menghadapi permasalahan pada laju pertumbuhan yang masih tinggi namun kualitas kesehatan masih rendah sehingga diadakannya kebijakan pemerintah melalui kebijakan keluarga berencana (KB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi pada perempuan dengan riwayat pernikahan usia dini.

Metode : Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan survey, total populasi yang diambil 40 orang, menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi tinggal bersama suami dan pengguna akseptor KB aktif di Desa Klampok Kec. Singosari Kab. Malang. Pengambilan data menggunakan kuesioner dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi.

Hasil : Data dianalisis secara deskriptif dengan hasil, menunjukkan bahwa 45,0% responden memiliki pasangan yang mendukung keluarga berencana, sementara 55,0% responden memiliki suami yang tidak mendukung. Suami yang tidak mendukung secara emosional kurang menunjukkan bentuk perhatiannya, suami seharusnya menyarankan kepada istri agar selalu mengidentifikasi efek samping dari KB yang digunakan. Suami yang tidak mendukung secara langsung ditunjukkan, kurangnya keikutsertaan dalam mendampingi ibu saat konseling KB.

Kesimpulan : Kesimpulan penelitian ini menunjukkan dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi di Desa Klampok masih kurang. Diharapkan Bidan dan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) untuk melibatkan suami saat konseling kunjungan ulang ke pelayanan KB guna untuk meningkatkan angka akseptor KB.

Kata Kunci: Dukungan suami, Kontrasepsi, Pernikahan usia dini

HUSBAND'S SUPPORT IN THE USE OF CONTRACEPTION METHODS IN WOMEN WITH A HISTORY OF EARLY MARRIAGE IN KLAMPOK VILLAGE, SINGOSARI DISTRICT, MALANG DISTRICT

ABSTRACT

Background: Marriage carried out by adolescents has an effect on the high birth rate, women who marry before the age of less than 20 years have a longer reproductive period so it is recommended to use contraceptives. One of the efforts to increase the coverage of contraceptive use is the support of husbands. Early marriage is rampant in Indonesia in 2020, out of a total of 64,211 incidents, 10.85% occurred in East Java Province, making it the province with the third highest rate of early marriage in Indonesia, after South Kalimantan and West Java. Indonesia faces problems with a high growth rate but low health quality, so government policies are held through family planning (KB) policies. This study aims to find out the picture of husband support in the use of contraceptive methods in women with a history of early marriage.

Method : Study is a quantitative descriptive using a survey, a total population of 40 people, using purposive sampling with the inclusion criteria of living with a husband and active family planning acceptor users in Klampok Village, Singosari District, Malang Regency. Data collection used a questionnaire of husband support in the use of contraceptive methods.

Result : The data was analyzed descriptively with the results, showing that 45.0% of respondents had a partner who supported family planning, while 55.0% of respondents had a husband who was not supportive. Husbands who are not emotionally supportive lack of attention, husbands should advise their wives to always identify the side effects of the birth control used. Husbands who do not support directly are shown lack of participation in accompanying mothers during family planning counseling.

Conclusion : The conclusion of this study shows that husband's support in the use of contraceptive methods in Klampok Village is still lacking. Midwives and family planning field officers (PLKB) are expected to involve their husbands during counseling for repeat visits to family planning services in order to increase the number of family planning acceptors.

Keywords: Husband's support, contraception, early marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan yang dilakukan oleh remaja berpengaruh pada tingginya angka kelahiran, perempuan yang menikah sebelum usia kurang dari 20 tahun memiliki masa reproduksi semakin panjang sehingga disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan penggunaan alat kontrasepsi adalah dukungan suami.

Berdasarkan data UNICEF per akhir tahun 2022 saat ini Indonesia berada di peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN, dengan total hampir 1,5 juta kasus (Maulana, 2023).

Di antara banyak provinsi di Indonesia tahun 2020, dari total 64.211 kejadian, 10,85% terjadi di Provinsi Jawa Timur, sehingga menjadikannya provinsi dengan angka pernikahan dini tertinggi ketiga di Indonesia, setelah Kalimantan Selatan dan Jawa Barat.. Hasil studi pendahuluan di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang angka pernikahan usia dini (<20 tahun) tertinggi di Desa Klampok, pada tahun 2022 angka pernikahan usia dini bertambah menjadi 20 orang perempuan dan jumlah total terdapat 40 orang, data penduduk tetap Desa Klampok \leq 12.000 orang.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan melalui program keluarga berencana (KB) sebagai respons terhadap tingginya angka

pertambahan penduduk dan buruknya kualitas layanan kesehatan. Usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan layanan kesehatan, dukungan suami, dan potensi efek samping merupakan beberapa faktor yang memengaruhi keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi (Rahmawati, 2020). Faktor dukungan suami dalam keluarga berencana merupakan bentuk nyata dan kepedulian serta tanggung jawab seorang pria yang dapat menentukan tingkat keberhasilan penggunaan kontrasepsi, karena suami dapat memberikan motivasi kepada pasangan untuk dapat menggunakan kontrasepsi (Utami, 2019). Karena suami yang mencari nafkah dan pengambil keputusan utama di rumah. Dukungan suami sangat penting, terutama dalam hal penggunaan layanan kontrasepsi.

Penelitian (Revina dkk, 2018) faktor penting dalam keputusan pasangan untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah partisipasi dan dukungan suami. Klien yang pasangannya mendukung cenderung menggunakan kontrasepsi secara konsisten, sementara klien yang suaminya tidak mendukung cenderung tidak menggunakan kontrasepsi. Didukung juga oleh penelitian (Simanjuntak & Maynia, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan ibu

cenderung menggunakan kontrasepsi jika mereka mendapat dukungan dari suami, menurut sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, suami membantu istri dengan memberi saran tentang metode kontrasepsi terbaik yang harus digunakan, memberikan biaya, mengantar mereka ke klinik atau apotek tempat mereka bisa mendapatkan KB, bahkan mengingatkan mereka untuk kembali lagi untuk konsultasi lebih lanjut.

Didukung oleh hasil penelitian (Sudirman & Herdiana, 2020). Sangat penting bagi suami untuk mendampingi istri mereka saat mereka membuat keputusan tentang alat kontrasepsi yang dipilih. Dukungan mereka dapat mendorong dan meyakinkan istri mereka, yang dapat mempermudah pilihan atau bahkan mencegah mereka untuk membuat keputusan tidak menggunakan sama sekali.

Dukungan dan pengertian suami dapat sangat membantu dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang topik dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi oleh istri mereka dalam kasus-kasus dimana para perempuan memiliki riwayat pernikahan usia dini, yang akan menambah pengetahuan kita saat ini, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi pada perempuan dengan riwayat pernikahan

usia dini di Desa Klampok Kec. Singosari Kab. Malang. Berdasarkan Surat Keterangan Lulus Etik Nomor SK. 696/VII/KEPK POLKESMA/2023 yang diterbitkan pada tanggal 7 Juli 2023 oleh Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, penelitian ini telah dinyatakan layak secara etik. Penelitian ini mematuhi tujuh standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2011 dan melibatkan responden langsung.

METODE

Pada bulan Agustus 2022 - Juli 2023 dilakukan kegiatan yang dimulai dari pengambilan data melalui responden, pendekatan survey dengan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang memiliki riwayat pernikahan dini (kurang dari 20 tahun), terdapat 40 sampel dari beberapa perempuan yang di seleksi menggunakan Purposive sampling. Menggunakan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) serta ibu yang menikah berusia kurang dari 20 tahun memenuhi persyaratan inklusi penelitian, menikah tahun 2019-2022, tinggal bersama suami, mampu membaca dan menulis dengan baik. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini responden yang tidak menggunakan KB dan tidak tinggal bersama suami. Kami mengumpulkan data dari perempuan yang memiliki riwayat pernikahan usia dini dengan menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi dan reliabel menanyakan tentang dukungan suami terhadap metode kontrasepsi. Pemeriksaan statistik rincian responden pengambilan survei melalui distribusi frekuensi. Dalam ketentuan interpretasi data hasil diberikan indikator menurut Arikunto (2013) dan hasil ukur diinterpretasikan (1) Sikap responden

mendukung, jika skor $T \geq \text{Mean}$. (2) Sikap responden tidak mendukung, jika skor $T < \text{Mean}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan data yang telah dikumpulkan mencakup informasi umum dan rincian khusus dari pengisian kuesioner responden yaitu

riwayat perempuan yang telah menikah usia < 20 tahun dan menggunakan metode kontrasepsi Pil, Suntik Kombinasi, Suntik DMPA, IUD dan Implant. Penduduk Desa Klampok, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. menunjukkan bahwa usia istri saat menikah sebagian besar dalam kategori remaja pertengahan yaitu 15-17 tahun, sebanyak 21 responden 52,5%.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perempuan dengan Riwayat Pernikahan Usia Dini di Desa Klampok, Kec. Singosari Kab. Malang

Karakteristik Responden	Istri		Karakteristik Responden	Suami	
	f	%		f	%
Usia Menikah			Usia Menikah		
15-17	21	52,5	15-17	2	5,0
18-19	19	47,5	18-20	14	35,0
			21-24	17	42,5
			25-28	7	17,5
Jumlah	40	100	Jumlah	40	100
Pendidikan Terakhir			Pendidikan Terakhir		
SD	11	27,5	SD	14	35,0
SMP	19	47,5	SMP	14	35,0
SMA	10	25,0	SMA	12	30,0
Jumlah	40	100	Jumlah	40	100
Jumlah Anak Hidup			Pekerjaan Suami		
0	9	22,5	Wiraswasta	3	7,5
1	26	65,0	Petani	7	17,5
2	5	12,5	Karyawan Swasta	30	75
Jumlah	40	100	Jumlah	40	100
Akseptor KB			Pendapatan Suami		
Pil	8	20,0	UMR	16	40,0
Suntik Kombinasi	9	22,5	Di bawah UMR	24	60,0
Suntik DMPA	16	40,0			
IUD	5	12,5			
Implant	2	5,0			
Jumlah	40	100	Jumlah	40	100

Usia suami saat menikah sebagian besar dalam kategori remaja akhir atau dewasa muda 21-24 tahun, sebanyak 17 responden 42,5%. Pendidikan terakhir istri sebagian besar SMP, sebanyak 19 responden 47,5%. Pendidikan terakhir suami paling sedikit SMA sebanyak 12 responden 30,0%. Jumlah anak hidup sebagian besar memiliki anak satu, sebanyak 26 responden 65,0% dan sebagian kecil memiliki anak dua serta ada yang belum memiliki anak. Pekerjaan suami sebagian besar adalah karyawan swasta, sebanyak 30 responden 75%. Sebanyak 24 responden

(60,0%) mengatakan bahwa gaji suami mereka lebih rendah dari UMR Kabupaten Malang. Di antara akseptor KB yang disurvei 8 (20,0%) sebagian besar menggunakan kontrasepsi pil sebanyak, Suntik Kombinasi 9 orang (22,5%), Suntik 3 bulan (DMPA) sebanyak 16 responden 40,0%, pengguna KB IUD 5 orang (12,5%) dan yang paling sedikit KB implant sebanyak 2 responden 5,0%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Perempuan dengan Riwayat Pernikahan Usia Dini di Desa Klampok, Kec. Singosari Kab. Malang

Kategori	f	%
Mendukung	18	45,0
Tidak Mendukung	22	55,0

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Suami dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Perempuan dengan Riwayat Pernikahan Usia Dini di Desa Klampok, Kec. Singosari Kab. Malang

Dukungan	Emosional		Informasional		Penilaian		Instrumental	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Mendukung	18	45,0	21	52,5	23	57,5	18	45,0
Tidak mendukung	22	55,0	19	47,5	17	42,5	22	55,0
Total	40	100	40	100	40	100	40	100

- a. Dukungan Emosional
 Dukungan emosional suami hampir setengahnya sebanyak 45,0% mendukung, dapat diartikan suami memberikan bentuk perhatiannya, mendengarkan keluh kesah dan peduli akan kesehatan reproduksinya dalam penggunaan metode kontrasepsi. Suami yang tidak mendukung secara emosional sebanyak 55,0%, dapat diartikan suami tidak menunjukkan perhatiannya dan tidak menyarankan supaya istri tidak cemas menghadapi efek samping kontrasepsi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila et al. 2016) dalam (Handini et al., 2021), dukungan emosional yang berupa mengingatkan atau menyarankan untuk menggunakan KB.
- b. Dukungan Informasional
 Dukungan informasional suami sebagian besar sebanyak 52,5% suami mendukung, dapat diartikan suami selalu membantu mencari informasi seputar KB dan suami selalu mengingatkan jadwal kunjungan ulang dalam penggunaan metode kontrasepsi. Suami yang tidak mendukung secara informasional hampir setengahnya sebanyak 47,5%, dapat diartikan bahwa suami bersikap Sejalan dengan penelitian (Handini

Jumlah 40 100
 Hasil data khusus menunjukkan diantara keempat jenis dukungan emosional, informasional, penilaian, dan instrumental yang dipertimbangkan oleh sebagian besar 22 suami (55,0%) tidak menyetujui istri mereka menggunakan kontrasepsi.

et al., 2021), Adanya petugas kesehatan sudah tentu memberikan dukungan secara informasional yang biasanya jarang diperoleh dari suami maupun orangtua. Keterbatasan informasi yang dimiliki oleh suami menyebabkan wanita menikah usia dini tidak mendapatkan dukungan yang penuh secara informasional dari suami, karena suami sibuk bekerja mencari nafkah dan tidak memikirkan lagi mengenai KB yang beranggapan bahwa istri lebih paham mengenai KB yang mudah didapatkan teknologi HP yang semakin canggih, karena berita atau informasi seputar KB tidak hanya bisa didapatkan di pelayanan kesehatan secara langsung.

- c. Dukungan Penilaian
 Dukungan penilaian suami sebagian besar sebanyak 57,5% suami mendukung, dapat diartikan suami selalu mendukung dalam pemilihan kontrasepsi dan pendapat suami sangat mempengaruhi keputusan istri dalam penggunaan metode kontrasepsi. Suami yang tidak mendukung secara penilaian hampir setengahnya sebanyak 42,5%, dapat diartikan bahwa suami tidak membimbing istri saat menentukan pilihan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yana, dkk 2020. Bahwa

diketahui sebagian besar WUS tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 56 responden (56%). Menurut (Jenita, 2015 dalam Novita et al., 2020), menyatakan bahwa dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya seperti fokus dalam membina keluarga, istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan menggunakan KB tidak akan khawatir karena telah mendapat dukungan oleh suami dan merasa dihargai setiap keputusannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam penggunaan metode kontrasepsi

- d. Dukungan Instrumental
Dukungan instrumental hampir setengahnya sebanyak 45,0% suami mendukung, dapat diartikan suami selalu memberikan biaya untuk penggunaan metode kontrasepsi dan suami selalu mengantarkan ke pelayanan KB di fasilitas kesehatan. Suami yang tidak mendukung secara instrumental sebagian besar sebanyak 55,0%, dapat diartikan bahwa suami tidak ikut mendengarkan konseling tentang metode kontrasepsi saat ibu melakukan kunjungan ulang KB dan suami jarang meluangkan waktu untuk mengantarkan ke fasilitas kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila et al. 2016), istri yang menggunakan KB merupakan mereka yang mendapatkan dukungan dari suami berupa memberikan biaya untuk alat kontrasepsi, mengantar ke tempat pelayanan KB, dan mengingatkan atau menyarankan untuk menggunakan KB (Handini et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Gambaran Dukungan Suami dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Perempuan dengan Riwayat Pernikahan Usia Dini di Desa Klampok, Kec. Singosari Kab. Malang” adalah sebagai berikut :

- a. Dukungan emosional menunjukkan bahwa, suami dari perempuan yang menikah usia dini hampir separuh tidak memberikan bentuk perhatian, acuh, tidak memberikan saran dalam penggunaan metode kontrasepsi.
- b. Dukungan informasional menunjukkan bahwa, suami dari perempuan yang menikah usia dini lebih dari separuh memberikan kontribusi dalam keputusan KB dan mengingatkan kunjungan ulang KB.
- c. Dukungan penilaian menunjukkan bahwa, suami dari perempuan yang menikah usia dini lebih dari separuh pendapat suami mempengaruhi dalam keputusan dalam pemilihan KB.
- d. Dukungan instrumental menunjukkan bahwa, suami dari perempuan yang menikah usia dini lebih dari separuh tidak ikut konseling KB, tidak meluangkan waktu mengantar istri dalam penggunaan metode kontrasepsi.
- e. Sementara lebih dari separuh dari semua pasangan mendukung penggunaan alat kontrasepsi, sebagian besar tidak.

Saran untuk penelitian di masa mendatang harus diperluas untuk mencakup lebih banyak metode kontrasepsi lain seperti kontrasepsi oral, kontrasepsi kondom, suntik, implant, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), MOW dan MOP. Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan interaksi kepada masyarakat tentang

dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi pada perempuan dengan riwayat pernikahan usia dini agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan tujuan penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah berperan penting dalam mewujudkan penelitian saya:

1. Dr. Kissa Bahari, S.Kep.Ns.,M.Kep, selaku pembimbing utama atas kesempatan untuk mengerjakan Skripsi dan nasihat berharga yang telah diberikan kepada saya.
2. Ika Yudianti, SST.,M.Keb, atas bimbingan yang tak ternilai sebagai pembimbing pendamping selama penulisan Skripsi ini.
3. Orangtua dan adik perempuan saya, yang memberikan dukungan luar biasa doa, materi dan penyemangat di setiap harinya terlebih pada penyusunan Skripsi ini.
4. Dan Mas Ios yang selalu mensupport mental maupun fisik supaya saya tetap maju berjuang dan berkembang. Serta sanggup menemani saya melebarkan sayap, terimakasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Huda, M. (2022, February 28). Dalam Setahun, Persentase Pernikahan Dini di Jatim Meningkat, Ini Sebabnya. Kompas. Com. <https://regional.kompas.com/read/2022/02/28/215151478/dalam-setahunpersentase-pernikahan-dini-di-jatim-meningkat-ini-sebabnya?page=all>
2. Rahmawati, F. (2020). Gambaran Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Hormonal di Desa Gading Kelurahan Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Journal of TSCD3Kep*, 5(2).
3. Revina, dkk. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(2623– 2022), 1052–1063. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/451/338>
4. Simanjuntak, H., & Maynia, F. A. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Dengan Pernikahan Usia Dini. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.36749/seajom.v4i1.27>
5. Sudirman, R., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. *Journal of Nursing Practice and Education Volume 01 Nomor 01*. Desember 2020. STIKes Kuningan, 21–29
6. Tampubolon, E. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
7. Handini, Y. R., Baroya, N., Nafikadini, I., & Herowati, D. (2021). Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Yang Menikah Usia Dini Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 38–46. <https://doi.org/10.24893/jkma.v15i2.447>
8. Ernawati, Susanti, Prijatmi, I., Nazera, F., & Wahidah, nurul J.

(2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini* (M. B. Karo, E. D. Widyawaty, & R. Iye (eds.); Cetakan Ke). Rena Cipta Mandiri.

https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Metode_Kontrasepsi_Masa_Kin/5QeMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+iMPLAN+kontrasepsi&pg=PA87&printsec=frontcover

